

**PENGARUH KOMPETENSI DOSEN DAN SIKAP MAHASISWA PADA  
MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP TUMBUHNYA JIWA  
ENTERPERNUER MAHASISWA DALAM PENERAPAN  
PROJECT BASED LEARNING**

**Oleh :  
Muhammad Idris Purwanto**

STMIK AMIKOM Yogyakarta  
*masidris@amikom.ac.id*

**Abstrak**

*Kualitas lulusan perguruan tinggi yang ada di Indonesia secara umum terbilang rendah.. Hal ini terbukti sikap dan pola pikir sebagian besar lulusan perguruan tinggi kita masih mengharapkan bekerja di instansi pemerintah ataupun swasta. Mereka belum mampu menciptakan lapangan kerja, minimal untuk dirinya sendiri. Semakin bertambah lulusan perguruan tinggi akan semakin besar pengangguran terdidik. Perguruan tinggi harus mampu mengubah mindset mahasiswa agar yakin bahwa menjadi wirausaha akan lebih baik dan mulia daripada menjadi karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen dan sikap mahasiswa terhadap tumbuhnya jiwa wirausaha pada mahasiswa dengan metode pembelajaran berbasis PBL (project based learning). Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap jiwa ertrepreneur mahasiswa dengan loading factor sebesar 0,365,(2) sikap mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap jiwa entrepreneur mahasiswa dengan loading factor sebesar 0,178.*

***Kata Kunci: Kompetensi dosen,Sikap mahasiswa,Jiwa enterpernuer,dan Projek based learning***

**A. PENDAHULUAN**

Para pengamat pendidikan dan dunia industri mengemukakan bahwa kualitas lulusan pada perguruan tinggi yang ada di Indonesia secara umum masih rendah. Hal terbukti dari pola pikir dan sikap sebagian besar lulusan perguruan tinggi masih mengharapkan bekerja di instansi pemerintah ataupun swasta, serta belum mampu atau belum berani menciptakan lapangan kerja, minimal untuk dirinya sendiri. Hal ini merupakan salah satu indikator proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi masih belum optimal. Kompetisi yang semakin tinggi, akan semakin sempit peluang lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan.

Pembelajaran adalah dapat mengungkapkan permasalahan dan kesenjangan dari integrasi teori dengan praktik evaluasi pembelajaran (Beveridge, A. Archer, J. 2006).

Permasalahan di lingkungan kampus sangatlah kompleks, termasuk pembelajaran matakuliah kewirausahaan. *Entrepreneur* masih dianggap sekedar mata kuliah pelengkap pada kebanyakan perguruan tinggi di Indonesia. Tenaga pengajar dalam hal ini dosen, sebagian besar belum memberikan pola pengajaran *project based learning* sehingga belum menyentuh sisi *entrepreneurship* dan *skill* seorang entrepreneur. Jiwa wirausaha diharapkan menjadi pola berpikir (*mindset*) generasi muda di tengah keterbatasan penyediaan lapangan kerja saat ini.

Dahulu banyak orang beranggapan bahwa wirausaha merupakan bakat yang dibawa sejak lahir (*entrepreneurship are born not made*), sehingga tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Saat ini kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. "*Entrepreneurship are not only born but also made*", artinya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan lapangan, tetapi juga bisa dipelajari dan diajarkan. Setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, dan berperilaku seperti wirausaha. Kewirausahaan lebih merupakan perilaku yang dasarnya bisa diwujudkan dalam bentuk konsep dan teori, bukan sepenuhnya intuisi.

Pada tahun 2009, dilanjutkan 2010, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional telah meluncurkan program mahasiswa wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan perguruan tinggi. Sudah menjadi kewajiban dosen untuk meningkatkan perannya sebagai fasilitator, motivator dan inspirator, sehingga mahasiswa memiliki kemandirian dalam menyelesaikan persoalan dalam berwirausaha. Sebagai fasilitator, dosen mata kuliah kewirausahaan sebaiknya juga memiliki kompetensi yang memadai tentang wirausaha serta memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga bisa sebagai dan lebih mudah untuk menanamkan jiwa *enterperner* pada mahasiswa. Dengan demikian dosen idealnya tidak sekedar bisa memberi contoh tetapi juga bisa sebagai contoh untuk mahasiswanya.

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kompetensi dosen mampu mempengaruhi dan menumbuhkan jiwa entrepreneur pada mahasiswa dan apakah sikap mahasiswa mempengaruhi jiwa wirausaha mereka setelah diterapkannya *project based learning* sebagai metode pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi. Selanjutnya diharapkan mahasiswa berani memulai berwirausaha.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan model penerapan *project based-learning* (Delise, Robert. 1997). Subyek penelitian adalah mahasiswa STMIK AMIKOM Yogyakarta Jumlah keseluruhan berdasarkan data program studi yang terjaring adalah 100 orang. Penelitian ini dipusatkan pada evaluasi terhadap penerapan *project based learning*.

Pengumpulan data dengan metode kualitatif berupa observasi dan wawancara, dan kuantitatif berupa pengisian kuesioner baik kepada mahasiswa maupun dosen. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif, untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran matakuliah kewirausahaan sebagai implementasi model PBL yaitu mendeskripsikan berbagai metode pembelajaran saat pelaksanaan perkuliahan kewirausahaan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur skor penguasaan kepribadian wirausaha dan skor keterampilan teknis bisnis yang dikuasai para mahasiswa. Pada metode penelitian ini tidak akan terlepas dari konteks pengelolaan maupun pengorganisasian belajar, maka dipilih model spiral (Cennamo Katerine & Kalk, D 2005). Model spiral ini menggunakan 5 (lima) fase pengembangan yakni: (1) definisi (*define*), (2) desain (*design*), (3) peragaan (*demonstrate*), (4) pengembangan (*develop*), dan (5) penyajian (*deliver*).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan *One Kolmogorov-smirnov Test* untuk menghasilkan taraf kepercayaan (*significance level*), kriteria signifikansi adalah  $> 0,05$  yang berarti memiliki distribusi normal untuk semua variabel pada penelitian ini (Amir, 2006). Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel Independen	Sig	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi	0.897	0.05	Distribusi Normal
Sikap	0.919	0.05	Distribusi Normal
Jiwa	0.944	0.05	Distribusi Normal

Pada tabel diatas. menunjukkan bahwa semua nilai variabel mempunyai nilai signifikansi  $> 0.05$  sehingga data pada penelitian ini mempunyai distribusi normal dan dianggap sudah mewakili populasi penelitian.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas adalah uji *rank spearman*. Nilai Hasil uji gejala heterokedastisitas disajikan dalam tabel.

Tabel 2. Uji heterokedastisitas

			Kompetensi	Sikap	Jiwa
Spearman's rho	Kompetensi	Correlation Coefficient	1.000	.074	-.074
		Sig. (2-tailed)	.	.890	.890
		N	16	6	6
	Sikap	Correlation Coefficient	.074	1.000	-.118
		Sig. (2-tailed)	.890	.	.824
		N	6	6	6
	Jiwa	Correlation Coefficient	-.074	-.118	1.000
		Sig. (2-tailed)	.890	.824	.
		N	6	6	6

Pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel independen terhadap absolut residual tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$ .

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  berarti tidak terjadi multikolinieritas (Santoso, 2004). Nilai VIF dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	Nilai Kritis
Model 1	0.285	0.10
Model 2	0.158	0.10

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel-variabel independen karena masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0.10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas antar variabel bebas/*independent*.

## 2. Analisis Jalur

Analisa jalur adalah suatu teknik untuk menganalisa hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung secara langsung dan secara tidak langsung. Analisis jalur yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis dua jalur. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Model	Koef. Jalur	F	T	Sig.	R <sup>2</sup>
Model 1: X <sub>1</sub> X <sub>2</sub> ke Y <sub>1</sub>		0.352		0.585	
ZX <sub>1</sub> : b <sub>1</sub> Y <sub>1</sub> X <sub>1</sub>	0.365		0.596	0.593	0.106
ZX <sub>2</sub> : b <sub>2</sub> Y <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	0.178		0.290	0.290	

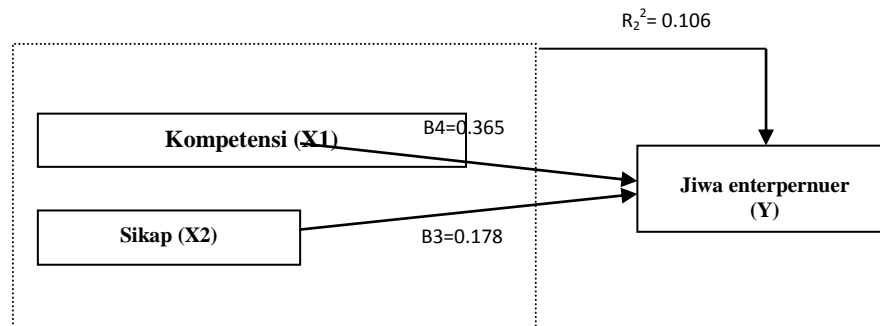
Persamaan regresi struktural pada analisis jalur penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Model 1 :

- Persamaan :  $ZY_1 = 0.365ZX_1 + 0.178ZX_2$
- Pengaruh kompetensi terhadap jiwa enterperner sebesar 0.365.
- Pengaruh sikap terhadap jiwa enterperner sebesar 0.178.
- Pengaruh kompetensi dan sikap terhadap jiwa enterperner sebesar 0.106
- Berdasarkan tabel statistik yang telah dicantumkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ketika uji F keseluruhan model 1 telah dilakukan, jelas terlihat bahwa secara keseluruhan variabel independen yang digunakan signifikan dengan  $\alpha = 5\%$ . Tabel diatas menunjukkan bahwa model ini

memiliki *probability FStatistics* sebesar 0.365. Berarti model yang digunakan dapat dikatakan sudah relatif baik.

Gambar Hubungan Struktural Lengkap adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Hubungan Struktural Lengkap

### Model 2:

Persamaan :

- Pengaruh kompetensi terhadap jiwa enterpernuer sebesar 0.365  
 $X1 \rightarrow Y = 0.365$
- Pengaruh sikap terhadap jiwa enterpernuer sebesar 0.178  
 $X2 \rightarrow Y = 0.178$
- Pengaruh total variabel kompetensi dan sikap terhadap jiwa enterpernuer.
- $RT^2 = 1 - \{(1-0.106)\} = 1 - \{(0.894)\} = 0.106$
- Variabel yang pengaruhnya paling besar terhadap jiwa entrepreneur adalah variabel kompetensi dosen yaitu sebesar 0.365
- Regresi 1 :  $P_{e1} = \sqrt{1 - R1^2} = \sqrt{1 - 0.106^2} = 0.994$
- Artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model analisis path tersebut adalah sebesar 0,994 atau 99,4% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 99.4% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan yang 0,6% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat dalam penelitian ini..

### 3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial ( Uji t )

Salah satu hasil pengujian parsial adalah uji-t. dimana pengujian parsial digunakan untuk melihat pengaruh antara semua variabel independen/bebas

(kompetensi, sikap) secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (jiwa enterperner). Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada  $t$  hitungnya.  $H_0$  diterima apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan hipotesis  $H_0$  ditolak apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Dari pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa hipotesis untuk mengetahui berapa besar tingkat pengaruh variabel dalam penelitian ini. Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel. diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut:

1) Pengaruh Kompetensi dosen secara parsial terhadap jiwa enterperner

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel, variabel kompetensi dosen sebesar 0.365, artinya jika kompetensi dosen meningkat sebesar satu satuan maka jiwa enterperner naik sebesar 0.365 dengan anggapan variabel lainnya tetap. Pada tingkat signifikansi 5%, maka nilai sig. penelitian (0,003)  $<$  0,05 sehingga hipotesis penelitian ini diterima kebenarannya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa enterperner. Semakin baik kompetensi dosen, maka semakin meningkat jiwa enterperner mahasiswa.

2) Pengaruh sikap wirausaha secara parsial terhadap jiwa enterperner

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel, variabel sikap mahasiswa sebesar 0.178, artinya jika sikap wirausaha meningkat sebesar satu satuan maka jiwa entrepreneur naik sebesar 0.178 dengan anggapan variabel lainnya tetap. Pada tingkat signifikansi 5%, dengan nilai signifikan penelitian (0,001)  $<$  0,05 sehingga hipotesis penelitian ini diterima kebenarannya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sikap mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa enterperner mahasiswa. Semakin baik sikap mahasiswa, maka semakin baik jiwa enterpernernya.

3) Pengaruh Kompetensi dosen dan sikap wirausaha secara simultan terhadap jiwa enterperner

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel, variabel kompetensi dosen dan sikap mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap jiwa entrepreneur sebesar 0.106, artinya jika kompetensi dosen dan sikap mahasiswa meningkat sebesar satu satuan maka jiwa enterperner naik sebesar 0.106 dengan anggapan variabel lainnya tetap. Pada tingkat signifikansi 5%, dengan nilai sig. penelitian  $< 0,05$  sehingga hipotesis penelitian ini diterima kebenarannya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi dan sikap mahasiswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa enterperner. Semakin baik kompetensi dosen dan sikap mahasiswa, maka semakin baik jiwa enterpernernya.

b. Uji F

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi Dosen dan sikap wirausaha terhadap jiwa enterperner dengan menggunakan uji statistik F. Kriteria pengujian yang ditetapkan untuk menyatakan kelinieran garis regresi yaitu nilai statistik F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Atau sebaliknya apabila nilai statistik F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dari pengujian statistik F dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji F

	<b>Sum of square</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	0.040	2	.020	0.178	.845
Residual	0.334	3	.111		
Total	0.373	5			

Hasil uji statistik F hitung sebesar 0.178 dengan sig. sebesar 0.845, dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan:

- Susun hipotesis:

*H0: Model regresi linier*

*H1: Model regresi tidak linier*

- Menetapkan taraf signifikansi (misalnya  $\alpha=,05$ )
- Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.)

*Bila  $a < Sig.$ , maka H0 diterima, berarti regresi linier*

*Bila  $a > Sig.$ , maka H1 diterima, berarti regresi tidak linier*

Tabel distribusi F menunjukkan bahwa nilai sig. (0.178) >  $\alpha$  (0.005) Dari hasil tersebut maka dapat diambil analisis keputusan bahwa model regresi linier yang artinya secara serempak bahwa variabel kompetensi dosen dan sikap berpengaruh sangat nyata terhadap tumbuhnya jiwa enterperner.

#### **4. Hasil Wawancara Dosen Pengampu Matakuliah Kewirausahaan**

Hasil wawancara dengan para dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran kewirausahaan mengikuti Satuan Acara Pembelajaran (SAP) yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga dan pemerintah, dimana pembelajaran kewirausahaan tidak hanya sebatas teori saja, tetapi harus dapat mengawinkan antara teori dan praktik di dunia usaha/bisnis. Ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran kewirausahaan yang telah menerapkan *projek based learning*, antara lain meliputi:
  - a. Merubah *mind set* (pola pikir) mahasiswa tentang wirausaha
  - b. Konsep-konsep dasar dan teori-teori tentang kewirausahaan
  - c. Mencaridan mempelajari kisah-kisah sukses wirausaha terutama yang berwirausaha sejak masih mahasiswa atau usia mahasiswa. Ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa meniru jejak mereka.
  - d. Membuat business plan sederhana
  - e. Mencoba berwirausaha baik berkelompok maupun individu
  - f. Membuat company profile usahanya

- g. Wawancara dengan pengusaha sukses secara berkelompok, kemudian mempresentasikan, serta apa tindak lanjut dari mahasiswa setelah belajar dengan pengusaha sukses.
2. Metode pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan adalah: Ceramah, Tanya jawab, diskusi, studi kasus, tugas individu maupun kelompok, presentasi dan simulasi.
3. Media pembelajaran antara lain adalah : LCD Projector, alat dan papan tulis, internet, film motivasi dan cerita sukses, slide presentasi (power point), product sampling, kisah sukses yang dibukukan.

## 5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen lebih berperan dibandingkan dengan sikap mahasiswa itu sendiri dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi harus diampu oleh tenaga pengajar/dosen yang betul-betul memiliki kompetensi di bidangnya baik teori maupun praktik di lapangan. Seorang dosen sebaiknya juga memiliki usaha.

Pendekatan yang digunakan harus berbeda dengan pendekatan tradisional (*lecturer style teaching*) dan harus diganti dengan metode *action learning approach*. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan adalah metode *Project Based Learning (PBL)*. Langkah-langkah dalam metode PBL antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok melaksanakan proyek/kegiatan nyata di bidang bisnis (*connecting the problem*).
- b. Masing-masing kelompok diberikan penjelasan tentang tugas dan tanggung jawab (*setting the structure*) yang harus dilakukan oleh kelompoknya dalam praktik proyek bisnis masing-masing.
- c. Mahasiswa di masing-masing kelompok berusaha maksimal untuk mengidentifikasi masalah bisnis (*visiting the problem*) yang dihadapi sesuai pengetahuan yang dimiliki, (a). mengidentifikasi masalah dengan

- seksama untuk menemukan inti problem bisnis yang sedang dihadapi dan
- (b) mengidentifikasi cara untuk memecahkan masalah bisnis tersebut.
- d. Masing-masing kelompok mencari informasi dari berbagai sumber (buku, pedoman dan sumber lain) atau bertanya pada pakar (kader) yang mendampingi untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah (*re-visiting the problem*).
- e. Mereka saling bekerjasama dan berdiskusi dalam memahami masalah dan mencari solusi (*produce the product*) terhadap masalah dihadapi dan langsung diaplikasikan untuk memperbaiki pelaksanaan proyek bisnisnya. Pelatih bertindak sebagai pendamping.
- f. Masing-masing kelompok mempresentasikan pengalaman dalam memecahkan masalah kepada kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan dan penilaian (*evaluation*) dari kelompok lainnya.

Pendidikan dengan metode *Project Based Learning* harus menggunakan masalah-masalah nyata sehingga mahasiswa belajar berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah dan mendukung pengembangan keterampilan teknis serta perolehan pengetahuan yang mendalam. Pada metode pembelajaran *Project Based Learning* ini memfokuskan pada: (1) pemecahan masalah nyata, (2) kerja kelompok, (3) umpan balik, (4) diskusi, dan (5) laporan akhir.

Tujuan utama dari metode ini tidak sekedar untuk menemukan pemecahan masalah, melainkan bertujuan agar peserta pembelajaran mempelajari konsep-konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berfikir kritis tersebut mereka bekerja secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji masalah-masalah riil dalam kegiatan bisnis. Pada mekanisme kelompok ini akan terjadi dialog saling memberi dan menerima di antara anggota kelompok tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang realistis dan memadai sehingga bisa diterapkan di lapangan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kompetensi dosen sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya jiwa wirausaha pada mahasiswa. Sangat dimungkinkan bahwa timbulnya pola pikir (*mind set*)

yang benar tentang wirausaha pada mahasiswa dan munculnya sikap mahasiswa terhadap wirausaha juga disebabkan oleh kompetensi dosen yang memadai. Oleh karena itu hal ini bisa menjadi kajian pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Seorang dosen mata kuliah kewirausahaan sebaiknya juga sebagai pelaku usaha sehingga memiliki kemampuan secara teori maupun praktik dan mampu menggabungkan keduanya. Salah satu ciri orang yang cerdas adalah orang yang mampu menggabungkan/menemutunjukkan anatara teori dengan praktik, antara idealism dengan realitas.

Orientasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan hendaknya bisa menumbuhkan pola pikir dan jiwa entrepreneur pada mahasiswa, sehingga mahasiswa secara sadar memiliki keberanian untuk mencoba berwirausaha. Oleh karena itu pendekatannya harus tidak hanya sekedar teori tetapi juga dengan studi kasus dan praktik (*learning by doing*), mencoba dan mencoba lagi. Tentu saja dengan dibimbing oleh dosen atau mentor yang terkait. Salah satu yang bisa diterapkan adalah metode PBL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, faisal M. 2006. *Mengolah Dan Membuat Interpretasi Hasil Olahan SPSS Untuk Penelitian Ilmah*. Jakarta: edsa mahkota
- Beveridge, A. Archer, J. 2006. *Motivational implications of project-based learning for the preparation of social workers*. Paper presented at the annual meeting of the Australian Association for Research in Education. Adelaide, November 27-30, 2006.
- Borg, W.R & Gall, M.D. 1983. *Educational Resarch an Intruduction*. New York Longman.
- Cennamo Katerine & Kalk, D 2005. *Real World Instructional Design*. Canada: Thomson Learning, Inc.
- Delise, Robert. 1997. *Used Problem Based Learning in The Classroom*. USA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* . Jakarta : Erlangga
- Moss, D., & Van-Duzer, C. 1998. *Project Base Learning for Adult English Language Learner*. ERIC Gigest, ED427556. <http://www.ed.gov/database/ERIC-Digest/Ed427556/html>.

Santoso, Singgih, 2004, SPSS Versi 11 Mengolah Data Statistik Secara Profesional, Cet. 5. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suhartadi, S. 2001. Menumbuhkan Kemandirian dan Kegairahan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Teknologi di SMK. Makalah Disajikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional Peningkatan Profesionalitas Guru SMK Melalui Kajian Kelas yang Diselenggarakan pada Tanggal 4 September 2001 di Kampus Universitas Negeri Malang.

Thomas, J.W., Mergendoller, J.R. & Michaelson, A. 1999. *Project Base Learning: A Handbook of Middle and High School Teacher*. Novato CA: The Buck Institute for Education.